

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan pembelajaran. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto,2003: 2). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Namun proses ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya siswa, karena ini merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru yang memiliki peran penting dalam pembelajaran sangat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru secara ideal harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya atau membuat siswanya aktif dan kreatif selain itu juga memperbaiki kualitas mengajarnya. Dengan peran yang begitu besar maka sudah seharusnya seorang guru harus memiliki kesiapan yang matang baik dari segi fisik, mental, maupun materi.

Hal seperti di atas juga berlaku bagi guru Bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam pembelajaran dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang di laksanakan. Guru perlu memperhatikan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran jika di lihat dari siswa sebagai peserta didik, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. pertama Faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan pengajaran. Seperti : keadaan fisik dan panca indera, faktor psikologis yang meliputi perhatian, perasaan, minat, motivasi, intelegensi, dan kemampuan dasar. Kedua, faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang juga ikut berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Faktor ekstern terdiri dari : Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan belajar, dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, metode yang di gunakan oleh guru, dan sikap guru terhadap siswanya (Ngalim Purwanto,1995: 102).

Dengan melihat faktor-faktor seperti di atas, tugas seorang guru Bahasa Arab ternyata berat. Oleh karena itulah dapat di katakan bahwa seorang guru merupakan pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat vital dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian tugas seorang guru adalah memupuk minat belajar siswa. Dengan memperhatikan minat siswa sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, akan mendorong ketercapaian tujuan belajar siswa. Dari sinilah akan terciptanya kondisi yang semestinya berat menjadi ringan karena didorong oleh minat siswa terhadap apa yang mereka senangi. Sehingga tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar akan dapat tercapai dengan dukungan minat ini.

Keberhasilan proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari peran metode yang digunakan oleh guru, begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab. salah satu segi yang sering menjadi tinjauan bagi sebagian orang adalah metode yang digunakan oleh guru. Dengan demikian seorang guru Bahasa Arab mempunyai tugas untuk dapat memilih metode yang tepat dan mengaplikasikannya dengan baik. Pemilihan metode mengajar yang tepat belum tentu dapat mengatasi problem pengajaran Bahasa Arab. Fenomena yang terjadi di ma'had ali bin abi thalib adalah banyak Mahasiswa yang belum pernah belajar Bahasa Arab sama sekali. Hal ini tentunya akan menimbulkan problem tersendiri ketika mahasiswa merasa tidak bisa apa-apa dalam bahasa arab, Baik ditinjau dari kosakatanya maupun tata bahasanya. Sehingga cukup banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya sampai berakhirnya program. Oleh karena itulah ustad dalam mengajarkan Bahasa Arab di tuntut untuk dapat memilih metode yang tepat dan dapat menerapkan sesuai dengan kemampuan mahasiswanya. Sehingga dengan metode yang tepat di harapkan mampu membangkitkan minat mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab.

Seperti yang telah yang telah di jelaskan di atas bahwa minat mahasiswa juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab jika mahasiswa berminat dalam belajar bahasa arab maka akan bersedia menerima kondisi yang ada dan mau terlibat dalam pembelajaran melalui perhatiannya yang serius terhadap mata pelajaran serta partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berangkat dari hal di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan melakukan penelitian di kelas tamhidy dan awal *Ma'had* Ali bin Abu

Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Metode Mengajar Ustad Dan Minat Belajar Bahasa Arab di *Ma’had* Ali bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian dapat di lakukan secara terarah maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar ustad dalam pembelajaran di *Ma’had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimanakah tingkat minat belajar Bahasa Arab mahasiswa *Ma’had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar ustad dan minat belajar Bahasa Arab mahasiswa di *Ma’had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar ustad yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di *Ma’had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui minat mahasiswa belajar Bahasa Arab di *Ma’had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- c. Untuk Mengetahui ada atau tidaknya Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar ustad dan minat belajar Bahasa Arab di *Ma'had* Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah keilmuan tentang hubungan persepsi mahasiswa tentang kualitas metode mengajar dan minat belajar sehingga pendidik selalu mengefektifkan pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan kepada ustad agar selalu meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar Bahasa Arab dengan memperhatikan kualitas metode mengajar agar bisa meningkatkan minat mahasiswa belajar Bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini penulis akan meneliti tentang hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar ustad dan minat belajar Bahasa Arab di *Ma'had* Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Oleh karena itu penulis perlu melihat skripsi yang ada kaitannya dengan skripsi yang di angkat oleh karya-karya peneliti terdahulu.

Penulis menemukan skripsi yang pembahasannya ada kaitannya dengan skripsi yang di susun oleh penulis. Yaitu antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ikhda Sufiyana mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Tarbiyah (2004) dengan judul skripsi “ *Pengaruh Efektivitas proses Pembelajaran Agama Islam terhadap minat belajar Siswa*

*dalam bidang Studi Agama Islam (Studi Di SMP N 2 Klego Boyolali Kelas 3)”.
memberikan kesimpulan : “Ada pengaruh yang positif signifikan antara Efektivitas
proses Pembelajaran Agama Islam terhadap minat belajar Siswa dalam bidang
Studi Agama Islam di SMP N 2 Klego Kabupaten Boyolali”. Hal ini ditunjukkan
oleh nilai rxy sebesar 0,420 lebih besar dari r table pada taraf signifikansi 1%
sebesar 0,403 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,232. Dalam skripsi ini
menjelaskan bagaimana proses dalam kegiatan belajar mengajar itu berlangsung,
sehingga dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar. Dalam skripsi ini masih
terlalu umum dalam meneliti hal-hal yang dapat membangkitkan minat siswa
dalam belajar siswa.*

Penelitian yang dilakukan oleh Mariya Ulfah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Tarbiyah (2003) dengan judul skripsi “*Pengaruh Proses Belajar Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Al-Hasaniyah Tangerang*”. memberikan kesimpulan : “Ada pengaruh yang positif signifikan antara proses belajar mengajar dengan minat belajar bahasa arab siswa MTS Al-Hasaniyah Tangerang”. Tinggi rendahnya minat belajar bahasa arab siswa dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan rxy sebesar 3,345 dan t table pada taraf signifikansi 1% sebesar 2.64 dan taraf signifikansi 5% sebesar 1,99. Dalam skripsi ini pada intinya sama dengan skripsi yang di tulis oleh Ahmad Ikhda Sufiyana yaitu lebih menekankan pentingnya proses pembelajaran dalam upaya mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan

minat belajar siswa. Akan tetapi dalam skripsi ini belum dijelaskan lebih rinci bagaimana usaha-usaha guru dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zamroji mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Tarbiyah (1997) dengan judul skripsi "*Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru Di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta*". memberikan kesimpulan : " Ada hubungan yang positif signifikan Persepsi siswa terhadap penampilan guru di kelas dengan minat belajar bidang studi PAI siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta. Tinggi rendahnya minat siswa belajar dipengaruhi oleh penampilan guru di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,926 lebih besar dari pada r table pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,302 dan 5% sebesar 0,232. Dalam penelitian ini mengkaji secara spesifik tentang pengaruh penampilan guru terhadap minat siswa dalam belajar. Padahal hal-hal yang pokok dalam proses pembelajaran itu akan lebih penting untuk diteliti.

Penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga penulis diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai hubungan Persepsi terhadap kualitas metode mengajar Ustad dengan minat belajar bahasa arab di Ma'had Ali bin Abi Thalib UMY. Karena persepsi mahasiswa terhadap Kualitas metode mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran. walaupun Ustad menguasai materi akan tetapi tidak mempunyai metode yang baik, maka pembelajaran tidak akan berhasil secara maksimal. Itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih

lanjut tentang Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Metode Mengajar Ustad Dan Minat Belajar Bahasa Arab di *Ma'had* Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* yang artinya mengambil atau menerima. Persepsi juga diartikan sebagai masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa, dan penciuman. (Slameto 2003: 102). Yang mana terkenal dengan teori rangsangan-tanggapan (Stimulus-Respon /SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Jadi persepsi atau pengamatan adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat inderanya.

2. Tinjauan tentang ustad

Dalam buku *Meningkatkan Efektifitas Mengajar* yang ditulis oleh Soekartawi, hal.33 menjelaskan bahwa seorang pengajar dituntut untuk berperan antara lain sebagai berikut:

- a. Mempunyai keahlian terhadap ilmu pengetahuan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswanya.

- b. Mempunyai keahlian dalam memberikan pengajaran.
- c. Mampu memberikan motivasi kepada siswa.
- d. Mampu bertindak sebagai pemimpin.
- e. Mampu membuat suasana dikelas tetap terkontrol dalam arti bahwa siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran dengan baik.
- f. Mau menerima umpan balik dari siswa atau teman sejawatnya dengan maksud agar proses belajar mengajar dapat terus ditingkatkan secara keseluruhan.
- g. Mau menerapkan hasil penelitiannya didalam bahan ajar yang diberikan, dimaksudkan agar kualitas bahan ajar terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan memperhatikan peran seorang pendidik diatas, maka hendaknya seorang ustad mampu menunjukkan keprofesionalannya dalam mengajar. Yaitu dengan penguasaan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode mengajar, strategi mengajar, dan bagaimana cara evaluasinya. Sehingga diharapkan dapat mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Tinjauan tentang metode mengajar

a. Pengertian metode mengajar

Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik di sekolah (B. Suryosubroto, 1996:148). Sedangkan

dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Mendefinisikan Metode mengajar sebagai aktifitas untuk mengorganisasi atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Sadirman A.M, 1986:47).

Dari dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat akan menimbulkan minat Mahasiswa untuk belajar bahasa arab. Ustad bahasa arab selalu mengevaluasi sejauh mana hasil belajar Mahasiswanya, dari segi kognitif dapat diketahui secara langsung melalui tes lisan dan tertulis.

b. Macam-macam metode mengajar Bahasa Arab

Bahasa Arab bagi orang Indonesia adalah termasuk bahasa asing, termasuk juga dikalangan peserta didik sehingga diperlukan metode pengajaran bahasa asing. Mengenai metode pengajaran bahasa asing, Prof.Dr.H. Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, Lc.,S.S.,M.Pd.I. dalam bukunya pembelajaran bahasa asing (*Metode Tradisional dan Kontemporer*), membagi metode pengajaran bahasa asing menjadi 11 macam, yaitu : Metode Tata Bahasa-Terjemah, Langsung, Membaca, Dengar -Ucap, Komunikatif, Respon Fisik Total, Guru Diam, Belajar Bahasa Berkelompok, Alamiah, Suggestopedia, dan Elektik. Dan juga ada alternatif metode pembelajaran bahasa yaitu : Metode Dengar-Lihat, Persamaan Kata, Metode Bahasa

Rangkap, Simplikasi, Meniru dan Menghapal, Bunyi Bahasa, Teori-Praktik, Kognitif.

Dalam skripsi ini penulis tidak akan membahas satu persatu metode-metode tersebut. Akan tetapi akan diambil beberapa metode yang lazim dipakai secara umum oleh ustad dalam mengajar Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, antara lain :

1) Metode Tata Bahasa-Terjemah

Metode ini sangat kuat berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a) Penghapalan kaidah-kaidah dan fakta-fakta tentang tatabahasa agar dapat dipahami dan diterapkan pada morfologi dan kalimat yang digunakan peserta didik.
- b) Seleksi kosakata berdasarkan teks bacaan yang dipakai.
- c) Penekanannya pada membaca, menulis, dan terjemah.

Metode ini dapat membantu pembelajar untuk lebih memahami bahasa yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tatabahasa dan terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya.

2) Metode membaca

Metode ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut.

3) Metode Langsung

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif, dalam komunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli. Peserta didik diberi latihan-latihan untuk mengasosiasikan kalimat dengan artinya melalui demonstrasi, peragaan, gerakan, serta mimik secara langsung.

4) Metode *Komunikatif*

Metode ini menitik beratkan pada terjadinya komunikasi selama proses belajar berlangsung dan faktor pengajar memegang posisi penting selama proses belajar.

5) Metode Dengar-Lihat

Metode Dengar-Lihat merupakan suatu metode pembelajaran bahasa asing yang menitikberatkan pada penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat atau media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan tersebut, sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, dan memegang atau merasakan bahan-bahan peragaan itu. Metode ini menekankan pemberian pengalaman secara nyata kepada siswa dengan cara melihat langsung dan mendengar seperti dengan menggunakan film, TV, dan Audio.

6) Metode Meniru dan Menghapal

Metode ini menekankan latihan mengucapkan kosakata dan latihan struktur kalimat dengan menirukan ucapan ustad. sehingga akan mudah diingat dan terbiasa bagi peserta didik, karena mereka langsung mempraktikannya.

7) Metode Bunyi Bahasa

Metode ini menggunakan latihan mendengar dan latihan berbicara. Dalam metode ini, pelajaran Bahasa Arab disajikan melalui latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab yang sedang dipelajari, kemudian disusul dengan latihan-latihan membaca.

8) Metode Teori-Praktik

Metode ini sesuai dengan namanya lebih menekankan pada kemampuan praktis daripada teoritis. Belajar Bahasa Arab lebih dulu mengutamakan praktik, lalu diiringi dengan tata bahasa. Yang diutamakan oleh metode ini adalah bagaimana siswa mampu berbahasa asing secara praktis, bukan teoritis. Oleh karena itu pengajaran harus diarahkan pada kemampuan komunikatif atau percakapan.

9) Metode Elektik

Metode elektik sesungguhnya adalah metode yang tersusun dari segi-segi positif berbagai metode pembelajaran bahasa. Karena itu teknik

pengajaran yang digunakan dalam metode ini juga beragam, tergantung pada pola pemilihan dan penggabungan yang digunakan oleh guru, yang juga tidak seragam. Artinya, dalam metode ini bahasa ibu bisa dipakai untuk memberikan penjelasan dan terjemahan seperlunya guna mempercepat proses pengajaran, menghindari salah paham dan mencegah pemborosan waktu. Terjemahan tertentu diberikan ketika dianggap perlu, tata bahasa juga diajarkan secara deduktif, serta beberapa alat bantu audio visual digunakan untuk memudahkan pembelajaran.

4. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. Pengertian minat

Dalam pembahasan minat, dapat diketahui bahwa aspek minat berkaitan erat dengan objek yang diminatinya, hal ini disebabkan minat terhadap sesuatu objek dilandasi perasaan senang terhadap objek.

Adapun pengertian minat dari segi istilah (*terminologi*), disini penulis sampaikan beberapa pendapat dari para ahli, sebagai berikut:

a) Menurut Drs.Slameto

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan suatu diluar dirinya. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2010: 180)

b) Menurut Muhibbin syah

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Muhibbin syah, 2004:136).

c) Menurut Tampubolon

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Dari beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan minat adalah kecendrungan jiwa kepada sesuatu obyek atau aktivitas, karena mengandung sangkut paut dengan dirinya sehingga individu itu berhubungan aktif tanpa ada yang menyuruh dan juga menimbulkan kegembiraan dalam belajar.

Penggolongan minat pada dasarnya didasarkan atas minat yang berasal dari diri sendiri yaitu minat yang timbul masih merupakan rangsangan murni berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan organisme. dan minat yang terpengaruh oleh faktor luar atau social yaitu didasarkan pada pengaruh yang ada disekitarnya baik berupa aktivitas maupun pendidikan.

Dengan demikian minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang

menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu faktor penting karena faktor ini berasal dari dalam diri sendiri sehingga lebih berpengaruh terhadap minat belajar.

Sebuah minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, karena seseorang yang mempunyai minat terhadap obyek cenderung memberi perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Dari uraian diatas, maka berarti minat belajar itu mengandung lima unsur, yaitu:

1) Rasa senang

suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan suatu diluar dirinya.

2) Perhatian

Perhatian adalah pengerahan segala tenaga dan jiwa yang ditujukan pada suatu obyek (Sukirin,1981:75). Peserta didik yang

mempunyai minat dalam belajar akan menumbuhkan perhatian spontan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan tekun serta siswa belajar diam untuk memperhatikan pelajaran dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang menaruh perhatian berarti mengerahkan pikirannya pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

3) Kecenderungan

Kecenderungan merupakan hasrat atau kesiapan reaktif yang tertuju pada obyek dan selalu muncul berulang-ulang (Kartini Kartono,1996:102). Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan cenderung memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa memperdulikan pada obyek lain yang mengganggu dirinya.

4) Keaktifan

Keaktifan peserta didik yaitu berupa keikutsertaan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang aktif dan selalu menggunakan setiap kesempatan yang diberikan oleh gurunya maka hal tersebut menandakan bahwa siswa minat untuk belajar.

5) Kemauan

Kemauan merupakan kekuatan sadar dan hidup untuk menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.

Kemauan ini sangat penting sebagai salah satu perbuatan aktif yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Di dalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya yang bertugas untuk mendorong kesuatu tujuan yang berarti, dimana hal ini sangat erat kaitanya dengan minat (keinginan) dan tujuan seseorang.

b. Belajar

1) Pengertian belajar

Hampir setiap proses pendidikan yang terdapat disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai subjek didik.

Berkaitan dengan belajar banyak sekali definisi tentang belajar yaitu:

- a) Dalam buku Cara Belajar Siswa Aktif yang ditulis oleh Nana Sudjana, hal.17, belajar menurut Mouly adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman dimasa lampau.
- b) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto,2010: 2)

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar dalam islam. Ajaran islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap belajar hal ini dikuatkan dengan turunya wahyu yang pertama yang berupa perintah untuk “membaca”. Dan jika ditinjau dari aspek psikologis menurut pendapat hasan langgulung bahwa perintah membaca pada wahyu pertama tersebut melibatkan proses mental yang tinggi yaitu proses ingatan, pengamatan, dan daya kreasi.

5. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Metode Mengajar ustad Dengan Minat Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyeleggaraan pendidikan. Pengajar sebagai tenaga kependidikan adalah seseorang yang berprofesi untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. ustad bahasa arab berperan penting untuk ikut mengenalkan sekaligus sebagai pelaku pengupayaan pengenalan pembelajaran melalui pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif atau yang disingkat dengan pakem merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh ustad.

Akan tetapi tidak hanya itu saja dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk dapat memupuk minat siswa dalam pembelajaran, banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang ustad. Antara lain dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan kondisi psikologi mahasiswa. Sebab metode mengajar yang bervariasi tentunya akan membuat siswa senang dan tidak jenuh dengan materi yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar yang digunakan oleh ustad dapat mempengaruhi minat Mahasiswa dalam belajar bahasa arab.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris. Berdasarkan atas uji statistik, maka rumusan hipotesis sementara penelitian ini adalah :

Hipotesis alternative (H_a) = “Ada hubungan yang signifikan hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas metode mengajar ustad dan minat belajar Bahasa Arab mahasiswa *Ma’had* Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

Hipotesa nihil (H_0) tidak diajukan karena penelitian ini merupakan penelitian ferifikatif, yaitu menguji suatu teori. Sehingga yang diajukan adalah hipotesa alternatif (H_a).

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan dengan model deskriptif-kuantitatif yang mencoba memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan lapangan yang bersifat kuantitatif.

2. Identifikasi Varibel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam gejala yang diteliti.

Variabel bebas : Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Metode Mengajar

Variabel terikat : Minat Belajar Bahasa Arab

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bersifat korelasional, deskriptif, kuantitatif, yang mana dari hasil peneltian ini akan di uji hubungannya antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Metode Mengajar Ustad dengan Minat belajar Bahasa Arab Mahasiswa .

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa *Ma'had* Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tersebar dikelas *Tamhidy* dan *awal*. Adapun jumlah mahasiswa tamhidy dan awal adalah 78, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran pada tabel 1.1.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai obyek penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kelas sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi 10%.(Umar, 1998: 78)

$$n = \frac{78}{1 + 78 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{78}{1 + 78 (0,01)}$$

$$n = \frac{78}{1.78}$$

$$n = 43,82$$

$$n = 44 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 44 Mahasiswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelas, di mana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 3 (tiga) kelas. Dari penghitungan menggunakan rumus diatas, Untuk mustawa Tamhidy diambil 20 responden, mustawa Awal A diambil 12 responden, dan mustawa Awal B diambil 12 responden. Untuk lebih jelasnya bisa melihat dilampiran pada tabel 1.1.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam menjawab permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan lingkungan Ma'had, metode mengajar ustad dan sebagainya.

b. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk Mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.

c. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau Variabel catatan, Transkrip, kepengurusan Ma'had, dan lain sebagainya.

6. Instrumen Penelitian

a. Instrumen persepsi mahasiswa tentang Kualitas Metode Mengajar

Dalam instrumen kualitas mengajar ustad peneliti menggunakan angket, yaitu angket yang diujikan meliputi aspek-aspek Kualitas metode mengajar ustad. Untuk pemberian skor kualitas metode mengajar ustad dibuat 3 jawaban yaitu: Selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Di dalam setiap

aspek terdapat kualitas metode mengajar ustad yang lazim digunakan di *Ma'had* Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun untuk aspek-aspeknya dan skor penilaiannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2

| Aspek persepsi mahasiswa terhadap Kualitas Metode Mengajar | No Butir | | Pilihan | skor | |
|--|----------|---------|---------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif | | negatif | positif |
| Variatif | 1,2,3,4 | | selalu | 1 | 3 |
| Komunikatif | 5,6,7 | | kadang-kadang | 2 | 2 |
| Persuasif | 8,9,10 | | tidak pernah | 3 | 1 |
| partisipatif | 11,12, | 13 | | | |
| Elektik | 14,15 | | | | |

b. Instrumen Minat Mahasiswa Belajar Bahasa Arab

Dalam instrumen minat belajar peneliti menggunakan angket, yaitu angket yang diujikan meliputi aspek-aspek minat belajar mahasiswa. Untuk pemberian skor kualitas metode mengajar ustad dibuat 3 jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju. Di dalam setiap aspek terdapat kualitas metode mengajar ustad yang lazim digunakan di *Ma'had* Ali Bin Abu Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun untuk aspek-aspeknya dan skor penilaiannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3

Kisi-kisi Angket dan Skor Minat Belajar Mahasiswa

| Aspek Minat Belajar | No Butir | | Pilihan | skor | |
|---------------------|----------|---------|---------------|---------|---------|
| | Positif | Negatif | | negatif | positif |
| Rasa Senang | 1,2,3 | - | Sangat setuju | 1 | 3 |
| Perhatian | 4,5 | - | setuju | 2 | 2 |
| Keaktifan | 6,7,8,9 | - | Tidak setuju | 3 | 1 |
| Kemauan | 10,11,12 | - | | | |
| Kecenderungan | 13,14,15 | - | | | |

c. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**1) Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2005:64). Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, untuk itu perlu dilakukan uji validitas instrumen dimana dalam penelitian ini yang diuji adalah Variabel X yaitu kualitas metode mengajar dan variabel Y yaitu minat belajar. Dan untuk mengetahui validitas butir soal peneliti mengolah dengan bantuan program *SPSS 11,5 for windows*.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Uji Realibilitas adalah suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang berbeda. Instrument yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2005:86).

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti tidak menguji realibilitasnya. Sebab peneliti hanya mengukur disatu tempat, belum dilakukan pengukuran ditempat yang lain.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang pertama dengan menggunakan metode analisis korelasi yang *product moment* yang merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif yaitu menganalisa data yang diperoleh dari penelitian dengan cara penyajian data dari angket yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{(\sum X^2 - (\sum X)^2) (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah seluruh variabel X

$\sum Y$: jumlah seluruh variabel Y (Anas Sudijono, 2000, hal.193).

Yang kedua yaitu membuat distribusi data kelompok, untuk mencari distribusi frekuensi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1 \quad \text{Keterangan : } R = \text{Total Range}$$

H = Nilai Maksimum

L = Nilai Minimum

1 = Bilangan Konstan

H. Sistematika penulisan

Dalam Penyusunan skripsi ini digunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab yang diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan dilanjutkan bab-bab yang terdiri dari:

Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab 2 merupakan bab yang memuat gambaran umum yang mencakup sejarah dan tujuan berdirinya, letak geografis, visi dan misi, Pengelola dan Pengajar Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, daftar karyawan, Bagan Struktur Organisasi, Data Jumlah Mahasiswa, Jadwal Pelajaran, Program pendidikan, Kegiatan ekstrakurikuler, Prospek Lulusan, dan Gedung dan Fasilitas.

Bab 3 dalam bab ini memuat tentang analisis data yang diawali dengan hasil uji validitas dan dilanjutkan dengan presentase tingkat persepsi mahasiswa tentang kualitas metode mengajar ustad, presentase tingkat minat belajar

mahasiswa, dan analisis korelasional kualitas metode mengajar ustad dengan minat belajar mahasiswa dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab 4 dalam bab ini adalah bab penutup dari bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sistematika ini diakhiri dengan daftar pustaka yang dipergunakan serta lampiran.